

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode penelitian deskriptif. Desain dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengeksplorasi secara rinci dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti dalam penelitian terkait Pemanfaatan Situs Purbakala Cipari Kuningan Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat dapat menguraikan dan menggali informasinya. Menurut Sevilla, dkk (dalam Tuwu, 1993, hlm 73) “umumnya penelitian deskriptif terdiri dari berbagai jenis, yaitu (1) studi kasus, (2) survei, (3) penelitian pengembangan (*developmental study*), (4) penelitian lanjutan (*follow up study*), (5) analisis dokumen, (6) analisis kecenderungan (*trend analysis*), (7) penelitian korelasi (*correlational study*)”.

Metode penelitian deskriptif ini akan melibatkan peneliti dalam penggalian informasi yang mendalam mengenai individu, kelompok, hingga objek yang diteliti. Penelitian deskriptif ini mampu menyelidiki suatu fenomena, faktor, dan hubungan satu faktor dengan faktor lainnya. Penelitian deskriptif memiliki daya tarik dalam penelitian karena dapat menggali informasi secara real tanpa manipulasi mengenai relasi antar variabel hingga perilaku manusia. Metode penelitian deskriptif dapat mempelajari suatu pengaruh, pandangan-pandangan, dan berbagai permasalahan. Adapun penelitian deskriptif dapat disebut penelitian studi kasus.

Pengumpulan data meliputi pengalaman masa lalu, saat ini, hingga lingkungan yang terdapat dalam variabel penelitian untuk digali berbagai informasinya. Peneliti dalam hal ini akan berupaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait Pemanfaatan Situs Purbakala Cipari Kuningan Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat. Data-data yang diperoleh akan dianalisis secara intensif guna memperoleh fakta-fakta yang akan dipaparkan sebaik mungkin.

Penelitian dalam metode studi kasus, membantu peneliti dalam berbagai wawasan pengetahuan yang baru mengenai objek yang diteliti hingga relasi suatu masyarakat untuk diidentifikasi. Sevilla, dkk (dalam Tuwu, 1993, hlm. 73) menyebutkan, sebagai berikut;

Studi kasus memeberikan beberapa keuntungan, keuntungan utama, kita dapat melakukan penelitian mendalam, dengan menggali lebih dalam seluruh kepribadian seseorang, yakni dengan memperhatikan keadaannya sekarang, pengalamannya masa lampau, latar belakang dan lingkungannya mungkin kita dapat mengetahui kenapa orang itu bertingkah laku atau bersikap seperti itu? Keuntungan lain yang kita peroleh dari studi kasus adalah kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar tingkah laku manusia. Melalui penyelidikan intensif, kita dapat menemukan hubungan-hubungan yang tidak diharapkan.

Perilaku masyarakat, hubungan-hubungan, sikap-sikap serta pandangan terhadap suatu kondisi tertentu hingga pengaruh dari fenomena merupakan alasan peneliti dalam menggunakan metode studi kasus. Metode ini bertujuan untuk menggali peran masyarakat dterhadap gejala pada objek yang diteliti.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif ini digunakan dalam penelitian mengenai Pemanfaatan Situs Purbakala Cipari Sebagai Sarana Edukasi karena mampu memahami dan menggali berbagai fenomena dan informasi secara mendalam sesuai fakta yang ada. Penelitian ini tidak hanya memandang Benda Cagar Budaya sebagai sejarah saja namun kita dapat melihat dari berbagai sudut pandang guna menambah wawasan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik sebagai sumber belajar. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses yang mencoba memahami dan memfokuskan individual terhadap kompleksitas persoalan yang bersifat induktif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Peneltian kualitatif memiliki beberapa landasan seperti yang dikemukakan Merriam (dalam Creswell, 1994, hlm 145), sebagai berikut;

- 1) Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk.
- 2) Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka.
- 3) Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi, kuesioner, ataupun melalui mesin.
- 4) Peneliti kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (setting), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
- 5) Peneliti kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Penjelasan diatas mendukung peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian Pemanfaatan Situs Purbakala Cipari Kuningan Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat tidak dapat di presentasikan dalam hitungan statistik atau perkiraan saja sebagai hasil. Melainkan membutuhkan proses yang panjang dalam menggali berbagai informasi yang belum ditemukan sebagai sumbangsih bagi kemajuan kehidupan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan pengetahuan disekitar masyarakat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian Pemanfaatan Situs Purbakala Cipari Kuningan Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian dapat disebut sebagai orang yang berperan dalam memberikan suatu informasi, dengan kata lain disebut narasumber atau informan. Menurut Bungin (2012, hlm. 78) menyatakan “informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”.

Penelitian ini memiliki beberapa subjek, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan Situs Purbakala Cipari, dan beberapa pihak yang terkait serta mendukung penelitian ini. Terkait informan dalam penelitian ini akan dipilih dengan tehnik *snowball sampling*. Sejalan dengan itu, menurut Bungin (2012, hlm. 108) menyatakan;

Prosedur bola salju (*snowball*) dikenal juga sebagai prosedur rantai rujukan atau disebut juga prosedur *networking* sering dianggap prosedur *purposive* namun sesungguhnya berbeda. Prosedur *snowball* sering digunakan untuk mencari dan merekrut informan tersembunyi, yaitu kelompok yang tidak mudah diakses para peneliti melalui strategi pengambilan informan.

Penelitian dengan prosedur *snowball* akan merujuk pada informan yang memiliki kunci utama sehingga dapat mengarahkan peneliti pada informan-informan lain yang terkait dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2008, hlm 301) mengemukakan “*snowball sampling* adalah tehnik pengambilan sampel berupa sumber data, yang awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar”. Prosedur *snowball* diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang akurat.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian Pemanfaatan Situs Purbakala Cipari Kuningan Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat akan dilaksanakan di kampung Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian dengan alasan memiliki potensi baik dalam mendapatkan informasi. Kabupaten Kuningan memiliki beberapa Situs sebagai peninggalan Cagar Budaya yang harus dilestarikan, diantaranya Situs Lingga, Situs Purbakala Cipari, dan Situs Arca Desa Cibuntu. Beberapa Situs tersebut memiliki keterkaitan satu dengan lainnya karena berasal dari satu jaman yang sama (jaman megalitik). Situs-situs tersebut telah dikenal masyarakat baik lokal maupun yang berasal dari luar kota. Pemilihan lokasi Situs Purbakala Cipari dipilih karena merupakan pusat dengan lokasi yang memiliki penemuan benda Cagar Budaya terbanyak sehingga menyimpan berbagai informasi yang dapat digali secara mendalam.

Situs Purbakala Cipari merupakan lokasi yang mudah ditempuh dengan jarak empat kilometer dari arah kota Kuningan. Akses jalan yang ditempuh juga terbilang baik. lokasi strategis memudahkan bagi siapapun untuk datang mengunjungi Situs Purbakala Cipari.

3.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian diperoleh dari informan yang dipilih peneliti berdasarkan keperluan dan kepentingan data yang dibutuhkan terkait penelitian. Menurut Bungin (2012, hlm. 78) mengemukakan “informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Diantara banayak informan terdapat informan kunci atau utama. Informan kunci merupakan narasumber yang menguasai suatu informasi atau memiliki pengetahuan lebih mengenai objek yang diteliti. Sehingga perlu adanya kerjasama diantara peneliti dan informan guna memperoleh informasi yang akurat.

Adapun pihak yang menjadi informan kunci atau yang mengacu pada data primer pada penelitian, sebagai berikut;

- 1) Pimpinan Pengelola Situs Purbakala Cipari
- 2) Tokoh adat sekitar
- 3) Warga masyarakat kampung Cipari Kecamatan Cigugur

Sedangkan, pihak yang menjadi informan pendukung atau yang mengacu pada data sekunder dalam penelitian ini, yaitu;

- a. Aparatur Desa atau Kelurahan sebagai pemerintah yang menaungi keberadaan masyarakat Situs Purbakala Cipari di kampung Cipari Kecamatan Cigugur.
- b. Dinas Pariwisata sebagai pihak yang bergerak di bidang kepariwisataan Kabupaten Kuningan.
- c. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pihak yang bergerak di bidang pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Kuningan.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 223), mengemukakan bahwa;

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya yaitu bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan

jasel sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan sesuatu yang belum pasti, adapun alat yang digunakan dalam sebuah penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Sejalan dengan ini, menurut Sugiyono (2005, hlm. 59) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Seperti dalam penelitian Pemanfaatan Situs Purbakala Cipari Kuningan Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat, peneliti dapat mengembangkan instrumen jika masalah telah terstruktur. Untuk mempermudah penelitian dan pembahasan lebih komprehensif, maka peneliti menyertakan operasional variabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Operasional Tabel

Konsep Teoritis	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Dependen			
Soemantri (dalam Sa'adah, hlm 153) mengatakan bahwa “jati diri bukan suatu genetik dalam sebuah bangsa, dia hadir dalam sejarah, dan sejarah pun bukan suatu yang singular”.	Jati Diri Bangsa	Menurut Noormansyah (2014, hlm. 781) meliputi; <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran kolektif, 2. Batas-batas yang jelas, 3. Kontinuitas ruang dan waktu, 4. Komunikasi dan interaksi, 5. Integrasi dengan dunia, 6. Visi jangka pendek dan panjang, 7. Penilaian media, 8. Serta tanggung jawab dari 	Sumber data berasal dari pengunjung Situs Purbakala Cipari. Serta data yang diambil adalah tentang kesadaran kolektif, batas-batas yang jelas, kontinuitas ruang dan waktu, komunikasi dan interaksi, integrasi dengan

		setiap aksi.	dunia, visi jangka pendek dan panjang, penilaian media, serta tanggung jawab dari setiap aksi.
Variabel Independen			
Susanto (2013, hlm.83), menyatakan; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Berdasarkan Bab 1 pasal 1 ‘...Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/ atau di air yang mengandung benda cagar budaya, dan/ atau Struktur Benda Cagar Budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti pada kejadian pada masa lalu.’ William (2010) menyatakan Pariwisata pendidikan adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh orang-orang	Edukasi Wisata Sejarah Situs Purbakala Cipari	Dari UU No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Bab 1 pasal 1 Susanto (2013, hlm.83), pada intinya Situs Purbakala meliputi dimensi Lokasi, benda cagar budaya, dan struktur cagar budaya. .Menurut William (2010) menyatakan terkait edukasi wisata meliputi waktu, pendidikan dan pembelajaran, serta paket wisata.	Sumber data berasal dari analisis dokumen lembaga terkait, tokoh adat setempat, dan masyarakat setempat. Data yang diambil berkaitan Situs Purbakala meliputi dimensi Lokasi, benda cagar budaya, dan struktur cagar budaya. Serta terkait edukasi wisata meliputi waktu, pendidikan dan pembelajaran, serta paket wisata.

yang melakukan liburan semalam dan mereka yang melakukan sebuah perjalanan untuk pendidikan dan pembelajaran, baik itu merupakan bagian primer dan sekunder dari perjalanan mereka.			
---	--	--	--

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan percakapan yang didalamnya meliputi proses tanya jawab guna memperoleh tujuan dan informasi tertentu yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut Bungin (2010, hlm. 108) menyebutkan;

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama.

Subjek penelitian utama dalam wawancara ini yaitu pimpinan Situs Purbakala Cipari Kuningan sebagai kunci yang memiliki informasi terkait penelitian, ditunjang dengan masyarakat dan kelompok/komunitas MGMP Situs Purbakala. Untuk mengkonfirmasi data terkait dapat dilakukan juga survei kepada aparat desa atau pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai Pemanfaatan Situs Purbakala Cipari Kuningan Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat akan dilaksanakan wawancara dengan alur masyarakat tempat tinggal sekitar, pengunjung, aparatue desa dan Kecamatan dilanjutkan dengan sumber utama yaitu pimpinan Situs Purbakala Cipari Kuningan. Tehnik wawancara memberi ruang peneliti untuk mengeksplorasi

teerkait penelitian, sehingga diharapkan data dan informasi dapat memenuhi data-data yang dibutuhkan.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian. Menurut Bungin (2010, hlm. 115) mengemukakan bahwa;

Kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya. Kriteria suatu pengamatan dikatakan sebagai kehiatan pengumpulan data yaitu: pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Sedangkan, menurut Creswell (2010, hlm. 267) menyatakan;

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik secara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti). Aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.

Penelitian observasi dalam hal ini peneliti terjun langsung dalam proses penelitian dengan tujuan merasakan dan mengalami langsung dalam kegiatan subjek penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih matang dan bermakna sesuai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data sebagai penguat dari penelitian yang berbentuk tulisan, film, gambar (foto), atau karya monumental sebagai informasi dalam proses penelitian.

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 83) menyatakan bahwa “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya”.

Dokumentasi dengan kata lain mampu membantu peneliti dalam meningkatkan hasil penelitiannya dan merupakan bukti atau bagian dari penguat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif.

3.5.4 Studi Literatur

Menurut Kartono (1996, hlm. 33) mengemukakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan studi literatur merupakan suatu kegiatan mempelajari buku-buku atau sumber yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Tehnik dalam studi literatur digunakan dalam penelitian sebagai upaya untuk memperkuat hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang ada. Teori-teori tersebut terdapat dalam literatur seperti jurnal ilmiah, buku-buku, dan lain-lain.

3.6 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Penyusunan alat dan pengumpulan data sangat diperlukan dalam membantu peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data dan informasi terkait penelitian. Proses penyusunan alat dan pengumpulan data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, adapun rancangan tersebut sebagai berikut;

3.6.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi dibentuk dalam penjabaran pertanyaan dengan tujuan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Tujuan lain dari penyusunan kisi-kisi dalam penelitian yaitu sebagai pedoman yang

dapat memandu peneliti dalam penelitian guna memperoleh data-data valid.

3.6.2 Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait mengenai Pemanfaatan Situs Purbakala Kuningan Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

3.6.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Penyusunan pedoman wawancara perlu dalam kegiatan penelitian agar penelitian lebih terarah, bentuk pedoman wawancara dapat berupa daftar pertanyaan yang dipertanyakan kepada responden yang disusun sebelum penelitian berlangsung. Adapun pengembangan pertanyaan dapat terjadi secara langsung.

3.6.4 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan observasi ke lokasi Situs Purbakala Cipari. Penyusunan pedoman observasi dilakukan agar kedatangan peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian seperti observasi, wawancara, catatan, dan data-data lain. Analisis data dalam proses penelitian merupakan bagian terpenting. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) mengemukakan ‘Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan’.

Menurut Creswell (2012, hlm. 274) analisis data “Merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.” Senada dengan Creswell menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin 2010, hlm. 144) ‘Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan’.

3.7.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013, hlm 210) menyatakan ‘mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya’.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa reduksi data yaitu bagian dari kegiatan penelitian berupa proses pengolahan data mentah dalam catatan-catatan lapangan baik tertulis maupun tidak tertulis. Pengolahan data tersebut berupa proses pemilihan, penyederhanaan, pemokusn ,abtraksi hingga transformasi.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan lanjutan setelah analisis data. Proses penyajian data juga dapat diartikan dengan penyusunan data atau informasi yang diperoleh dalam laporan dan pengambilan kesimpulan.

Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa ‘pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan’.

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Mengumpulkan data dari berbagai informan dalam bentuk catatan lapangan.
2. Kemudian melakukan analisis untuk pengolahan data dalam penarikan kesimpulan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah selanjutnya dari proses analisis adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh makna, alur kausal, penjelasan, pola dan proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data dan penyajian data.

Data hasil penelitian Pemanfaatan Situs Purbakala Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat melalui observasi, wawancara mendalam, studi literatur, dan studi dokumentasi akan disortir dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai rancangan dari rumusan masalah. Data yang telah disortir sesuai alur hingga dipahami peneliti selanjutnya akan diinterpretasikan dengan menggunakan peta konsep yang dideskripsikan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti. Setelah data yang dideskripsikan melalui peta konsep dipahami, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

3.8 Validitas Data

Untuk memastikan kebenaran terhadap data yang diperoleh terkait penelitian Pemanfaatan Situs Purbakala Cipari Kuningan Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat perlu adanya validitas data untuk menguji data, dan valid tidaknya data yang diperoleh dari berbagai sumber, adapun caranya sebagai berikut;

3.8.1 Memperpanjang Waktu Penelitian

Perpanjangan waktu dalam penelitian diperlukan untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dalam penelitian. Pada pelaksanaan observasi perlu adanya perpanjangan waktu, karena peneliti terlebih dahulu harus mengenal lokasi lingkungan Situs Purbakala Cipari sebagai pengenalan tahap awal. Mengunjungi kembali lokasi Situs Purbakala Cipari dapat menjadi salah satu cara yang ditempuh jika terdapat beberapa kekurangan data dan sebagai upaya dalam mengecek informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Lama dari perpanjangan waktu dalam sebuah penelitian tergantung pada kebutuhan peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

Sejalan dengan ini, menurut Sugiyono (2009, hlm. 123) menyatakan “perpanjangan penelitian bisa diakhiri bila data yang dilakukan cek ulang sudah benar yang berarti kredibel”.

3.8.2 Pengamatan yang Terus Menerus

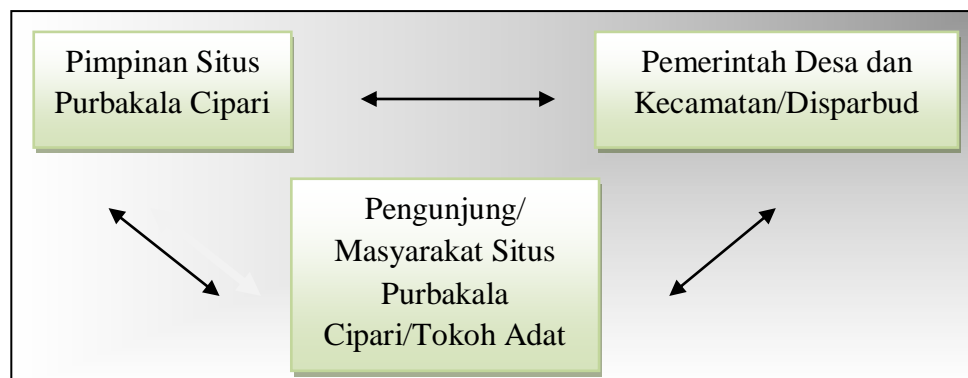
Pengamatan secara terus menerus dapat membantu peneliti memperoleh data secara terinci. Pengamatan kontinu atau pengamatan secara terus menerus merupakan salah satu cara memperoleh data dengan memperhatikan lebih cermat dan teliti. Sehingga diharapkan dalam pengamatan tersebut dapat menemukan hal-hal yang dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan di lingkungan Situs Purbakala Cipari.

3.8.3 Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber data. Fungsi dari triangulasi yaitu mengecek validasi sejumlah data.

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber Data



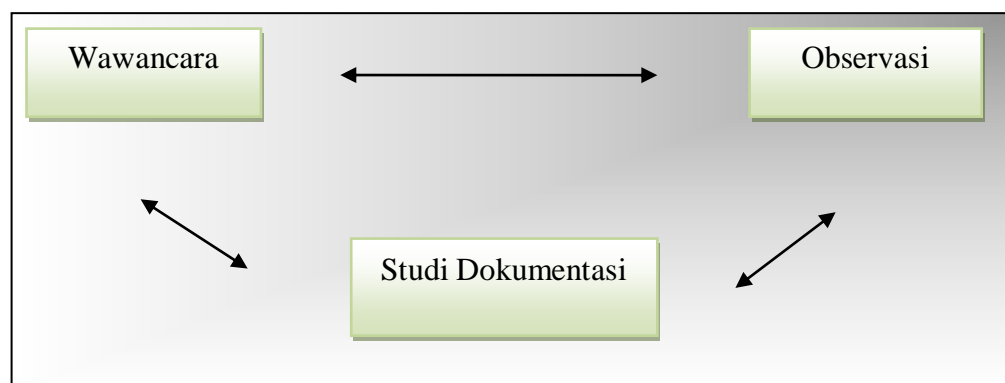
Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 273)

Berdasarkan triangulasi sumber data diatas, penelitian akan dilakukan pertama kali dengan mencari sumber data dari berbagai instansi

pemerintahan terkait penelitian yang dilakukan. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan mengumpulkan informasi di Situs Purbakala Cipari sebagai lokasi utama penelitian, serta mengumpulkan data dari warga masyarakat dan pengunjung Situs Purbakala Cipari. Adapun pengumpulan sumber data dapat berubah urutan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung di lapangan.

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

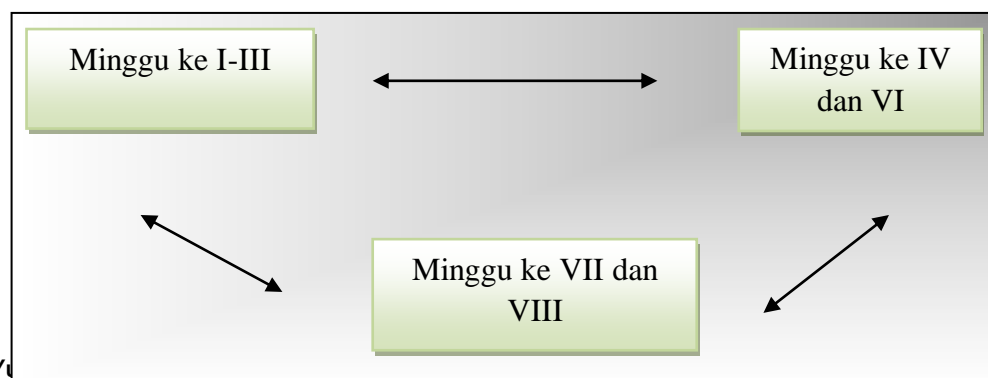


Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 273)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi terlebih dahulu sebagai gambaran awal dalam penelitian. Teknik selanjutnya yaitu wawancara sebagai upaya dalam pengumpulan data secara mendalam guna memperoleh data. Serta dokumentasi sebagai bukti dalam penelitian ini.

Gambar 3.3

Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 273)

Adapun waktu pengumpulan data pada minggu pertama hingga ketiga merupakan waktu observasi ke berbagai lokasi terkait dengan penelitian. Setelah dirasa cukup memperoleh gambaran awal, minggu keempat dan kelima digunakan peneliti untuk kegiatan wawancara guna memperoleh data yang dibutuhkan. Serta minggu keenam dan ketujuh adalah waktu memproses hasil data yang didapatkan.

3.8.4 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung dalam penelitian untuk meningkatkan kebenaran akan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian dengan cara tidak mengganggu informan ketika memberikan informasi agar data yang diperoleh memiliki validitas tinggi.

3.8.5 Melakukan *Member Check*

Member check dalam penelitian ini yaitu pemeriksaan ulang data yang diperoleh baik dari informan utama maupun pendukung dengan cara disesuaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 276) mengemukakan *member check* sebagai “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengecekan atau *verifikasi* data kepada subjek yang diteliti ini bertujuan untuk mengetahui data atau informasi yang didapat apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan”.

Tehnik *member check* dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek keabsahan dan menguji validitas kebenaran data sehingga informasi yang didapat benar-benar jelas. Selain *member check* penelitian juga menggunakan triangulasi dalam mengecek kebenaran data. Pengecekan dilakukan dengan menguji data dari suatu sumber dengan sumber-sumber lain agar data yang diperoleh terbukti kebenarannya.